

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian adalah semua asas, peraturan dan teknik-teknik yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisis data. Metode juga adalah totalitas cara untuk meneliti dan menemukan kebenaran. Sedangkan, metode penelitian sendiri merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan dapat dipercaya dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi permasalahan penelitian.

Dalam (Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, 2018) bahwa metode penelitian memiliki hubungan erat dengan metode, teknik, alat, serta desain penelitian yang dipakai. Desain penelitian harus sesuai dengan yang dipilih pendekatan penelitiannya. Tata cara, teknik, dan alat terpakai pada penelitian juga harus sesuai dengan tata cara penelitian yang telah ditetapkan.

Yang digunakan pada pengkajian ini yaitu riset kuantitatif. Dilaksanakan dengan mengumpulkan data survei berupa angka, lalu data tersebut diolah dengan menggunakan teknik statistik dan dianalisa untuk memperoleh suatu informasi ilmiah. Dalam (Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, 2018) Kajian kuantitatif ini mengungkap syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi sejak awal penjabaran proposal. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang melambangkan peristiwa dan kejadian lalu dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) untuk analisis datanya karena datanya bersifat kuantitatif. Dari awal hingga pembuatan desain penelitian bersifat metodis, terencana, dan terstruktur dengan jelas. Menurut (Sugiyono, 2015), metode penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Prosedur pengambilan sampel pengukuran umumnya dikerjakan secara acak, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif/statistik dengan hasil akhir yaitu menguji hipotesis yang diberikan.

3.2 Desain Penelitian

Ada banyak jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dikategorikan menjadi penelitian eksperimental, penelitian deskriptif korelasional, penelitian evaluasi, dan penelitian kausal komparatif. Namun fokus pembahasan pada penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya dengan tidak menyerahkan perbuatan kepada variabel yang sudah ada.

Analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan analisis regresi yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat prediksi antara kedua variabel yang menghasilkan nilai koefisien regresi, yang dilambangkan dengan R . Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian survei. Survei adalah suatu metode pengumpulan informasi dari sejumlah orang yang tidak ditentukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, surat (mail), telepon, dan lain-lain. Tujuan utama penelitian survei adalah untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi. Penelitian survei merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap beberapa sampel dari suatu populasi

tertentu yang pengumpulan datanya pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekolah SDIT Islamia beralamat di Jl. Pendidikan Rawa Kedaung No. 24, Desa Mangunjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat 17510. Penelitian dilaksanakan dari bulan Nopember 2023 sampai Juli 2024 dengan lebih detail bisa dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian

Rencana Penelitian	Jadwal Rencana Penelitian																											
Tahun	2023														2024													
Bulan	Nopember				Desember				Januari ~ Mei								Juni				Juli				Agustus			
Pekan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian Pendahuluan																												
Penyusunan Proposal																												
Presentasi dengan Pembimbing																												
Cek Plagiasi																												
Pengajuan Sempro																												
Seminar Proposal																												
Revisi Proposal																												
Pengumpulan Data																												
Pengolahan Data Statistik																												
Penyusunan Tesis																												
Seminar Hasil																												
Sidang Tesis																												

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari peneliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015), populasi disini meliputi seluruh guru dan tenaga kependidikan di SDIT Islamia yang berjumlah 75 sampel.

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah sebagian atau jumlah dan ciri-ciri suatu populasi. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga,

atau waktu. Agar hasil sensus tetap memberikan kesimpulan yang valid, maka anggota populasi yang dijadikan sampel harus dapat mewakili seluruh anggota populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik menyeluruh/sensus, sehingga sampel yang dipakai sebanyak 75 orang. Bersumber (Sigit Hermawan, 2022) sensus/sampling total ini adalah teknik pengambilan sampel diambil sampelnya sepenuhnya. Jika dia kurang dari 100 dalam sensus, sampel dari setiap anggota populasi harus disensus.

Dari (Sugiyono, 2015) dijelaskan sampling jenuh itu teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan untuk sampel. Hal ini sering terjadi ketika populasinya begitu kecil, misalnya tidak lebih dari 30 orang, atau dalam penelitian yang bertujuan untuk menggeneralisasi dengan kesalahan yang terlalu kecil. Istilah lain sampel jenuh yaitu sensus dimana seluruh anggota populasi disurvei.

3.5 Sumber Data

Jenis dan sumber data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah melalui prosedur berikut yaitu pengelolaan secara manual dengan melakukan editing atau memperjelas data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta angket, yang kemudian ditabulasikan sesuai dengan variabel untuk memudahkan proses pengolahan data pada tahap berikutnya.

(Sigit Hermawan, 2022) Data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian diantaranya melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). Data primer mengacu pada orang pertama dimana peneliti mengumpulkan sendiri data tersebut dari responden. Data primer merupakan data yang bersifat update atau terkini. Dalam pengambilannya peneliti terlibat

secara langsung. Dalam prosesnya, pengumpulan data primer lebih memakan waktu. Keakuratan data sangat baik karena data berasal dari orang pertama.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dipakai di sini ini untuk memperoleh data primer dengan menggunakan teknik observasi, interview dan penyebaran kuisisioner terhadap responden berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, dalam hal ini variabel bebas, variabel mediasi, dan variabel terikat. Dalam (Sigit Hermawan, 2022) terdapat 3 teknik yang bisa digunakan untuk memperoleh data primer, diantaranya adalah interview, kuesioner dan observasi. penjelasan rinci tentang teknik penghimpunan data yang dipakai sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (Observation) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung, hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi, atau suasana tertentu dan emosi seseorang yang dilaksanakan dengan runtut, memakai aturan yang tepat dan menghadirkan prediksi secara handal dan valid mengenai yang terjadi.

b. Wawancara

Daftar pertanyaan diajukan kepada sekolah, wakasek kurikulum dan sebagian guru SDIT Islamia sebagai bagian dari proses wawancara. Teknik dari ini digunakan apabila seorang peneliti ingin mengumpulkan data untuk digunakan sebagai studi pendahuluan untuk dapat menemukan permasalahan yang nantinya harus diteliti (Sugiyono, 2015)

c. Kuisisioner

Kuisisioner yakni sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendasarkan dari laporan tentang diri sendiri (self

report) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi subjek atau informasi yang diteliti. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif untuk menguji hipotesis dan mempelajari model. Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuisioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam memberi jawaban kepada beberapa alternatif saja atau kepada salah satu saja.

d. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan sehubungan dengan variabel yang diteliti berupa file absensi kehadiran guru, file surat pembinaan guru, dan file SOP tata tertib guru.

3.7 Skala Pengukuran

Pada penelitian kuantitatif, saya akan menggunakan instrumen untuk menghimpun data, sedangkan Instrumen penelitian dipakai untuk menguji nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, banyaknya instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian bergantung pada banyaknya variabel yang diteliti. Beberapa alat penelitian distandarisasi, sementara yang lain mengharuskan peneliti untuk membuatnya sendiri. Karena instrumen riset akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen wajib mempunyai skala (Sugiyono, 2015).

Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan baku untuk menentukan panjang atau pendeknya interval suatu alat ukur, yang menyediakan data kuantitatif pada saat melakukan pengukuran. Skala ordinal (Likert) bagian dari alat skala pengukuran. Artinya, digunakan untuk menaksir sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang terhadap keadaan sosial. Fenomena sosial dalam riset diputuskan secara khusus oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut berupa pernyataan atau pertanyaan yang digunakan sebagai titik tolak penyusunan elemen alat. Tanggapan terhadap setiap item instrumen pada skala likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam pengembangan skala pengukuran penelitian ini digunakan metode Likerts Summated Rating (LSR), dengan satu sampai lima pilihan respon jawaban pertanyaan dijelaskan pada tabel 3.2 dengan kriteria sebagai berikut:

- Skor 5: jawaban “sangat setuju” ialah responden sangat setuju dari pernyataan atau pertanyaan itu karena paling sesuai dengan hal yang dihadapi responden.
- Skor 4: jawaban “setuju” ialah responden setuju dari pernyataan atau pertanyaan itu karena paling sesuai dengan hal yang dihadapi responden.
- Skor 3: jawaban “netral atau pertengahan” berarti pertanyaan tersebut dianggap sesuai dengan situasi yang dirasakan responden.
- Skor 2: jawaban “tidak setuju” adalah responden tidak setuju dengan pertanyaan karena tidak sesuai dengan perasaannya.
- Skor 1: jawaban “sangat tidak setuju” berarti pertanyaan tersebut sangat tidak sesuai dengan persepsi responden terhadap situasi tersebut.

Tabel 3.2 Penilaian Jawaban dan Skor

Jawaban	Skala	Skor
Sangat Setuju	71% - 100%	5
Setuju	61% - 80%	4
Netral	41% - 60%	3
Tidak Setuju	21% - 40%	2
Sangat Tidak Setuju	1% - 20%	1

Skala pengukuran merupakan suatu konvensi baku untuk menentukan panjang interval antar alat ukur guna menyediakan data kuantitatif pada saat melakukan pengukuran (Sugiyono, 2015).

3.8 Jenis Variabel Penelitian

Variabel riset adalah atribut, ciri, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang ditentukan peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2015). Di riset ini penulis menggunakan variabel bebas, variabel mediasi, dan variabel terikat. Jadi total ada tiga variabel yang digunakan. Berdasarkan bacaan dan perumusan hipotesis, maka ditetapkan variabel sebagai berikut:

Variabel Independen atau bebas

Variabel-variabel tersebut sering disebut variabel X, variabel prediktor, atau variabel antededen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Dari (Sugiyono, 2015) mengutarakan kalau variabel bebas diartikan sebagai variabel yang memberikan efek atau merubah atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan ditetapkan peneliti sebagai variabel bebas yang diurai menjadi dua yaitu kepemimpinan otoriter (X1) dan kepemimpinan situasional (X2).

Kepemimpinan Otoriter sebagai Variabel bebas disebut juga variabel X1, merupakan variabel yang meningkatkan variabel keterikatan atau disebut juga variabel Y. Pengukuran variabel ini merujuk pada definisi dan berbagai sumber para ahli yang kemudian disintesiskan pribadi.

Kepemimpinan Situasional sebagai Variabel bebas juga disebut juga variabel X2, merupakan variabel yang meningkatkan variabel keterikatan atau disebut juga variabel Y. Pengukuran variabel ini merujuk pada definisi dan berbagai sumber para ahli yang kemudian disintesiskan pribadi.

Variabel Dependen atau Terikat

Variabel Y/terikat adalah variabel bersifat dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat yaitu variabel yang difokuskan

menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi disiplin kerja guru sebagai variabel terikat.

Disiplin Kerja sebagai variabel terikat atau disebut juga variabel Y dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi variabel ikatan berupa Disiplin Kerja. Pengukuran variabel ini merujuk pada definisi dan berbagai sumber para ahli yang kemudian disintesis pribadi.

Variabel Mediasi atau Intervening

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teori memberi efek korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, namun tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2015). Variabel ini termasuk variabel intervening/perantara antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi komitmen normatif sebagai variabel mediasi.

Komitmen normatif sebagai variabel mediasi atau disebut juga variabel Z digunakan untuk memediasi antara variabel X dan Y. Pengukuran variabel ini merupakan sintesis pribadi dari definisi para ahli dan berbagai sumber.

3.9 Instrumen Penelitian

Penyusunan Instrumen penelitian disesuaikan dengan definisi operasional yang telah diuraikan pada materi sebelumnya pada bab dua yang kemudian menjadi hasil sintesis peneliti pribadi. Kuesioner dalam penelitian ini dirancang menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sedangkan pernyataan-pernyataan atau instrumen dalam setiap variabel yang dipakai ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada indikator penelitian dan dengan memodifikasi dari penelitian yang sudah ada.

Pada penelitian ini ada empat variabel berupa variabel kepemimpinan situasional (X1), etos kerja (X2), disiplin kerja (Y), dan komitmen normatif (Z). Setiap variabel ada dimensi dan setiap dimensi mempunyai indikator. Indikator dikembangkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan untuk kemudian menjadi instrument angket penelitian. Secara detailnya bisa dilihat pada tabel 3.3-3.6 berikut.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional (X1)

Variabel / Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item	Skala	Sumber
Kepemimpinan Situasional (X1) adalah gaya kepemimpinan dengan mempertimbangkan tingkat kematangan anggota organisasi yang di dalamnya terdiri dari motivasi, kemauan, dan kemampuan bawahan yang harus selalu dinilai pemimpin agar dapat ditetapkan kombinasi gaya yang paling tepat.	1. <i>Telling</i> (memberitahukan)	Informasi perintah dan tugas kepala sekolah	1, 2, 3	Ordinal	Stephen P. Robbins et al. Priansa & Somad. Hersey dan Blanchard. Mulyadi
	2. <i>Selling</i> (menawarkan)	Informasi dua arah antara kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan	4, 5, 6	Ordinal	Stephen P. Robbins et al. Priansa & Somad. Hersey dan Blanchard. Mulyadi
	3. <i>Participating</i> (peran serta)	Tingkat dukungan dari kepala sekolah	7, 8, 9	Ordinal	Stephen P. Robbins et al. Priansa & Somad. Hersey dan Blanchard. Mulyadi
	4. <i>Delegating</i> (mendelegasikan)	Pemberian wewenang terhadap guru dan tenaga kependidikan	10, 11	Ordinal	Stephen P. Robbins et al. Priansa & Somad. Hersey dan Blanchard. Mulyadi

Tabel 3.4 Operasional Variabel Etos Kerja (X2)

Variabel / Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item	Skala	Sumber
Etos Kerja (X2) adalah adanya integritas, semangat positif,	1. Kerja keras	Usaha terbaik dalam setiap tugas	1, 2	Ordinal	Roberts, Chester
	2. Kerja sama	Kemampuan kolaborasi	3, 4	Ordinal	Chester, Stephen

profesional, keikhlasan dalam jiwa atau perilaku seseorang, yang mempengaruhi perilaku kerjanya dan akan menghasilkan suatu hasil pekerjaan yang akan mencapai tujuan organisasi.	3. Integritas	Konsistensi mengikuti nilai-nilai sekolah	5, 6	Ordinal	Chester, Roberts, Stephen, Dunn, Banks
	4. Pembelajaran lanjut	Meningkatkan pengetahuan	7, 8	Ordinal	Chester, Roberts, Dunn
	5. Dedikasi	Pelayanan yang bermanfaat	9, 10	Ordinal	Roberts, Stephen, Chester
	6. Manajemen Waktu	Mengelola waktu kerja dengan baik	11, 12	Ordinal	Roberts, Chester
	7. Profesional	Partisipasi pelatihan dan pengembangan	13, 14	Ordinal	Stephen, Banks
	8. Tanggung Jawab	Komitmen menyelesaikan tugas dengan baik	15, 16	Ordinal	Stephen, Dunn

Tabel 3.5 Operasional Variabel Komitmen Normatif (Z)

Variabel / Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item	Skala	Sumber
Komitmen Normatif (Z) adalah sikap loyal berada di tempat bekerja karena harus tetap tinggal dengan mencerminkan rasa tanggung jawab untuk terus bekerja dikarenakan oleh tekanan pihak lain berupa balas budi dengan apa yang telah diterima dari tempat bekerjanya, sedangkan tempat bekerjanya tidak meminta imbalan apapun.	1. Kewajiban bertahan	Tingkat kewajiban terhadap sekolah	1, 2, 3	Ordinal	Meyer dan Allen, Parinding, Yusuf dan Syarif
	2. Hutang budi	Perasaan timbal balik pegawai untuk sekolah	4, 5, 6	Ordinal	Meyer dan Allen, Ma'arif
	3. Kesetiaan	Level penerapan loyalitas terhadap sekolah	7, 8, 9	Ordinal	Meyer dan Allen, Ma'arif

Tabel 3.6 Operasional Variabel Disiplin Kerja (Y)

Variabel / Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item	Skala	Sumber
Disiplin Kerja (Y) adalah sikap, tingkah laku, dan perilaku individu sesuai dengan peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis, dan apabila dilanggar maka dapat diberikan sanksi atas pelanggaran tersebut.	1. Aturan waktu	Tingkat ketaatan terhadap waktu bekerja	1, 2	Ordinal	Hasibuan, Sutrisno, Sinambela
	2. Peraturan organisasi	Tingkatan mematuhi peraturan sekolah	3, 4	Ordinal	Hasibuan, Sutrisno, Sinambela
	3. Standar kerja	Penerapan kerja sesuai standar yang berlaku	5, 6	Ordinal	Hasibuan, Sinambela
	4. Kewaspadaan tinggi	Sikap memakai fasilitas sekolah.	7, 8	Ordinal	Sinambela
	5. Peraturan lain	Pemahaman peraturan lain sekolah	9, 10	Ordinal	Sutrisno
	6. Perilaku/Bekerja Etis	Ketaatan aturan seragam kerja dan perilaku	11, 12	Ordinal	Sutrisno, Sinambela

3.10 Teknik Analisis Data

Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen digunakan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan sudah sesuai dan dapat dilanjutkan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan terhadap 57 guru dan 18 tenaga kependidikan SDIT Islamia yang masuk dalam sampel penelitian. Pengujian peralatan yang dilakukan meliputi:

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner tetap konsisten ketika digunakan berkali-kali untuk gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji statistik Cronbach alpha (α) digunakan untuk menguji derajat reliabilitas variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Jika alpha mendekati 1, data tersebut

lebih dapat diandalkan. Uji reliabilitas masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha dengan menggunakan software SPSS.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah survei yang disebarkan valid. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan nilai-nilai dari variabel yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang diukurnya.

Alat analisis untuk mengukur keabsahan data adalah koefisien korelasi dengan menggunakan software SPSS. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson atau persamaan korelasi product moment. Nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r -product moment pada taraf signifikansi 0,05. Suatu elemen dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tab}$.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini akan digunakan untuk memberikan gambaran/deskripsi mengenai variabel penelitian yang timbul dari jawaban responden. Analisis ini memberikan gambaran atau gambaran data ditinjau dari mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, kurtosis, dan skewness (perbedaan sebaran).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji, Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jenis regresi yang bagus mensyaratkan tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Anda dapat memeriksa apakah model regresi Anda multikolinear menggunakan nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . Andai VIF bernilai tidak melebihi dari 10 dan toleransi nilainya tidak kurang dari 0.1, maka disimpulkan terbebas dari Multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna dalam menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu peninjauan ke peninjauan yang lain pada regresi model. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi andai varian dari residual pemantauan satu ke pemantauan lainnya tetap. Apabila berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glajser dilakukan untuk meregresi residu absolut variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas, perlu melihat nilai Sig. atau signifikansi yang diperoleh dari hasil uji pengujian regresinya. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Sig. Hasil akhirnya melebihi dari 0,05, maka terlepas dari asumsi heteroskedastisitas, sebaliknya andai Sig. Bernilai kurang dari 0,05 maka diperoleh asumsi heteroskedastisitas.

3. Uji Linearitas

Tes linearitas berguna dalam meninjau apakah spesifikasi model yang terpakai sudah benar atau masih ada salah. Haruskah fungsi yang digunakan dalam studi

empiris berbentuk kubik atau kuadrat atau linier? Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Selanjutnya lihat kolom "Sig". Karena nilai pada baris Linearitas tabel Anova $< 0,05$ berarti linier, maka disimpulkan jika persyaratan linearitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan beberapa analisis, yaitu analisis regresi sederhana (H1, H2, H3, H4, dan H5) dan analisis jalur serta uji sobel (H6 dan H7).

1. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana disandarkan pada hubungan kausal atau fungsional diantara variabel (X) bebas dan variabel (Y) terikat (Sugiyono, 2015). Memakai analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis 1 sampai 7.

a. Membuat garis linier sederhana

$$Y = a + bX$$

Catatan:

Y: Subjek variabel terikat yang diperkirakan

a: Nilai Y saat nilai $X = 0$

b: Angka arah atau koefisien regresi

X: Subjek variabel bebas dengan nilai tertentu.

(Sugiyono, 2015)

b. Koefisien korelasi dan determinasi

Tujuan menentukan nilai koefisien korelasi adalah jika nilai r hitung bernilai positif maka pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, dan sebaliknya jika nilai r bernilai negatif maka pengaruh yang terjadi adalah pengaruh

negatif. Juga untuk memeriksa apakah variabel X memiliki efek positif atau negatif kepada variabel Y. Cara yang digunakan dalam penilaian koefisien korelasi adalah dengan melihat r hitung atau nilai R dan sig pada tabel model uji korelasi Pearson pada keluaran SPSS. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan sebaliknya jika sig $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan. Untuk menganalisis kekuatan interpretasi hubungan yaitu dengan cara melihat nilai korelasi Pearsonnya. Untuk arah hubungan dengan melihat tandanya positif atau negatif. Melihat tabel 3.7 maka bisa diketahui tingkat hubungan antara kedua variabel mulai dari sangat lemah sampai sangat kuat.

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Nilai koefisien determinasi R^2 merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. R^2 (R-squared) dapat ditemukan pada tabel ringkasan model hasil regresi menggunakan SPSS. Jumlah yang ditentukan akan dikalikan dengan 100. Artinya dalam format persen. Selanjutnya, hasil yang tertera dalam R^2 yang sudah dalam bentuk persentase berarti nilai yang menunjukkan sejauh mana variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Sisanya ($100 - R^2$ (dalam bentuk persentase)) merupakan nilai yang menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel X.

c. Uji regresi secara parsial

Untuk mengetahui apakah hipotesis (H1, H2, H3, H4, H5, H6, dan H7) yang telah ditetapkan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji statistik t, uji t (Sugiyono, 2015).

Tes t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh efek satu variabel secara individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya, apabila t hitung lebih tinggi atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

Untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak dan untuk menentukan signifikansi pengaruh yang terjadi bisa dengan melihat nilai Sig. atau signifikansinya pada tabel koefisien hasil pengolahan data. Untuk nilai Sig. Jika kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima signifikan. Sebaliknya, dalam kasus Sig. Jika melebihi diatas dari 0,05 maka efeknya tidak signifikan.

2. Analisis Jalur dengan Uji Sobel

Analisis jalur dengan uji sobel dipakai untuk menilai hipotesis yang telah didaftarkan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) sebagai pemediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur merupakan perpanjangan dari analisa jenis regresi berganda dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk memperkirakan hubungan sebab akibat korelasi antar variabel yang telah ditentukan secara teoritis.

1. Analisis Jalur

Analisis jalur hanya digunakan untuk mengetahui pola hubungan ketiga variabel atau lebih dan tidak bisa diterapkan untuk membenarkan atau

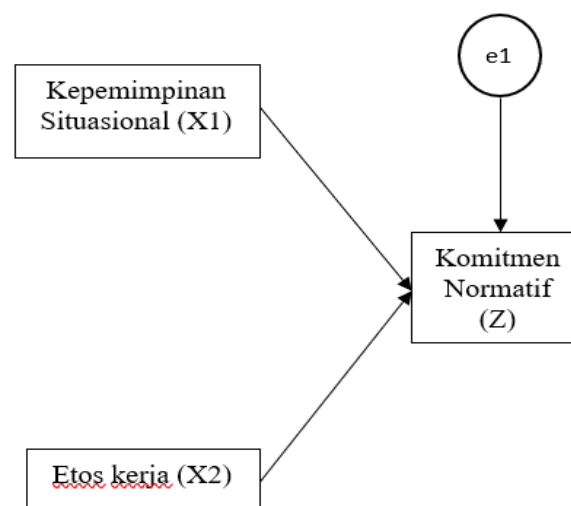
menolak hipotesis-hipotesis sebab akibat. Oleh karena itu uji Sobel digunakan untuk membuktikan hipotesis ke 6 dan 7. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural, atau persamaan regresi, yang menggambarkan hubungan yang dihipotesiskan.

Koefisien jalur biasa dilambangkan dengan koefisien beta (ρ) sebagai regresi baku. Contoh aplikasinya adalah ρ_{Y1X1} untuk menggambarkan koefisien jalur pada penelitian merupakan koefisien beta atau regresi yang baku. Sebagai contoh yaitu ρ_{Y1X1} merupakan salah satu koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh langsung variabel bebas X_1 yakni kepemimpinan situasional terhadap variabel endogen Z yakni Komitmen Normatif.

Persamaan struktural analisis jalur berfungsi sebagai pedoman bagi variabel terikat yang akan menentukan beberapa variabel bebas. Berikut Persamaannya.

Sub Struktural I yaitu pengaruh X_1 , X_2 terhadap Z , bisa dilihat pada gambar 3.1.

Persamaan menjadi $Z = \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + \varepsilon_1$



Gambar 3.1 Analisis Jalur Struktural 1

Sub Struktural II yaitu pengaruh X1, X2, dan Z terhadap Y, bisa dilihat pada gambar 3.2.

Persamaan menjadi $Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \rho_{YZ} + \varepsilon_2$

Keterangan:

Y = Disiplin Kerja

Z = Komitmen Normatif

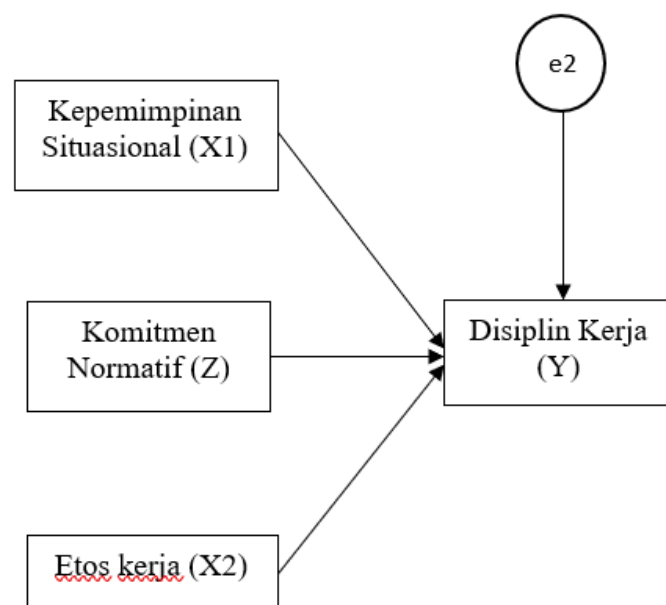
X1 = Kepemimpinan Situasional

X2 = Etos Kerja

ρ = Koefisien Jalur

ε = Error (Residual Error)

Residual Error (kesalahan sisa) menjelaskan bahwa variabel lain mempunyai pengaruh pada variabel terikat, tetapi tidak dilakukan penelitian.



Gambar 3.2 Analisis Jalur Struktural 2

2. Uji Sobel

Uji Sobel juga diperlukan untuk menentukan apakah efek mediasi tersebut signifikan atau tidak. Analisis jalur menghasilkan koefisien yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel penelitian. Besarnya pengaruh langsung diperlihatkan dengan nilai koefisien output pada SPSS, namun besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikannya dengan koefisien ($p_2 \times p_3$). Uji Sobel dilakukan untuk menentukan apakah pengaruh yang dimediasi dikalikan dengan koefisien adalah signifikan atau tidak.

Tes Sobel dilakukan sebagai berikut. Hitung kesalahan standar dari koefisien non-efek. Berdasarkan hasil perhitungan, Anda dapat menghitung nilai t statistik dari efek mediasi. Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai pada t tabel, dan apabila nilai t hitung lebih tinggi dari angka pada t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi yang signifikan.